

**BIMBINGAN KELOMPOK DALAM PENYEMBUHAN
PECANDU NARKOBA *RECOVERY ADDICT TELUK (RATEL)*
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Menperoleh Gelar Sarjana S1 (S.Sos) Dalam Fakultas
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

Annissa Salsabila

NPM: 1841040221

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H /2022**

**BIMBINGAN KELOMPOK DALAM PENYEMBUHAN
PECANDU NARKOBA *RECOVERY ADDICT TELUK (RATEL)*
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Menperoleh Gelar Sarjana S1(S.Sos) Dalam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

Annissa Salsabila

NPM: 1841040221

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur.M.Ag

Pembimbing II: Dr.H. Rosidi,,M.A

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H /2022 M**

Abstrak

Bimbingan kelompok diperlukan sebagai salah satu bentuk kegiatan untuk mengarahkan kelompok pada perbuatan tertentu, salah satunya adalah lepas dari kecanduan narkoba. Peran bimbingan kelompok dalam pemulihan pecandu narkoba di Kelompok RATEL dilakukan dengan kegiatan yang melibatkan komunikasi kelompok antara lain dengan diskusi dalam pertemuan untuk mengubah sikap dan perilaku mereka dalam upaya pemulihan narkoba, dimana tingkat keberhasilan dapat dilihat dari sejauh mana pecandu narkoba dapat benar-benar pulih dari kecanduan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses bimbingan dalam kelompok pecandu narkoba di Recovery Addict Teluk (RATEL), Teluk Betung, Bandar Lampung, serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan bimbingan kelompok pecandu narkoba di Recovery Addict Teluk (RATEL), Teluk Betung, Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan kondisi objek yang alami, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara gabungan, data yang di hasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif dan penelitian ini lebih menekankan makna dari generalisasi. Penelitian ini menggunakan kenyataan atau realitas lapangan sebagai sumber data primer yang objek utamanya adalah Bimbingan Kelompok Pecandu Dalam Upaya Melepaskan Diri Dari Kecanduan Narkoba Di Recovery Addict Teluk yang penulis peroleh langsung dari objek penelitian, baik berupa hasil pengamatan, maupun yang bersumber dari informan.

Hasil dari penelitian ini adalah bimbingan kelompok yang dilakukan adalah dengan mengutamakan komunikasi yang dilakukan adalah melakukan komunikasi timbal balik antar masing-masing anggota, baik antara anggota baru dengan key person, antara key person dengan motivator, maupun antara motivator dengan konselor. Tingkat keberhasilan dari anggota untuk sembuh memang belum 100%, tetapi masing-masing anggota menunjukkan perubahan sikap yang jauh lebih baik dibanding sebelumnya. Jika sebelumnya anggota terlihat bersikap tertutup dan cenderung penyendiri, setelah beberapa bulan bergabung, anggota menjadi lebih terbuka serta mau bergabung dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh komunitas.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Pecandu, Narkoba.

Abstract

Group guidance is needed as a form of activity to direct the group to certain actions, one of which is getting rid of drug addiction. The role of group guidance in the recovery of drug addicts in the RATEL Group is carried out with activities that involve group communication, including discussions in meetings to change their attitudes and behavior in drug recovery efforts, where the level of success can be seen from the extent to which drug addicts can actually recover from drug addicts. addicted. The purpose of this research is to find out the counseling process in drug addict groups at Recovery Addict Teluk (RATEL), Teluk Betung, Bandar Lampung, and to find out the success rate of counseling drug addict groups at Recovery Addict Teluk (RATEL), Teluk Betung, Bandar Lampung .

This research is qualitative, namely research conducted with natural object conditions, researchers as key instruments, data collection techniques are carried out in a combined way, the resulting data is descriptive and data analysis is carried out inductively and this research emphasizes the meaning of generalizations. This study uses reality or field reality as the primary data source whose main object is Addict Group Guidance in an Effort to Get Rid of Drug Addiction in Recovery Addicts of the Bay which the author obtained directly from the object of research, both in the form of observations, and those sourced from informants.

The result of this study is that group guidance is carried out by prioritizing communication which is carried out by reciprocal communication between each member, both between new members and key persons, between key persons and motivators, or between motivators and counselors. The success rate for members to recover is not yet 100%, but each member shows a change in attitude that is much better than before. If previously members were seen as closed and tended to be loners, after a few months of joining, members became more open and willing to join activities held by the community.

Keywords: Group Guidance, Addicts, Drugs.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Salsabila
NPM : 1841040221
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : “**Bimbingan Kelompok Pecandu Dalam Penyembuhan Pecandu Narkoba Recorvery Addict Teluk (RATEL) Bandar Lampung** ” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 07 September 2022

Penulis,



Annisa Salsabila

1841040221



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : **Bimbingan Kelompok Dalam Penyembuhan Pecandu Narkoba Recovery Addict Teluk (RATEL) Bandar Lampung**
Nama : **Annisa Salsabila**
NPM : **1841040221**
Jurusan : **Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

Pembimbing II

Dr. H. Rosidi, MA
NIP. 19650351994031005

Mengetahui,
Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M. Pd. I
NIP. 196909151994032002



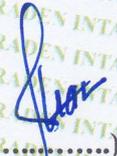
KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

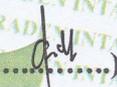
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Bimbingan Kelompok Dalam Penyembuhan Pecandu Narkoba Recovery Addict Teluk (RATEL) Bandar Lampung”**: Disusun Oleh **Annisa Salsabila, NPM : 1841040221**, Jurusan: **Bimbingan Konseling Islam**, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : **03 November 2022 Pukul: 08.30 s/d 10.00 Wib.**

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Hj. Sri ilham Nasution M.Pd** (.....) 

Sekretaris : **Fiqih Amalia M.Psi, Psi** (.....) 

Penguji I : **Hj. Rodiyah, S.Ag., MM** (.....) 

Penguji II : **Dr. Abdul Syukur, M.Ag** (.....) 

Penguji Pendamping: **Dr.H. Rosidi, M.A** (.....) 

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

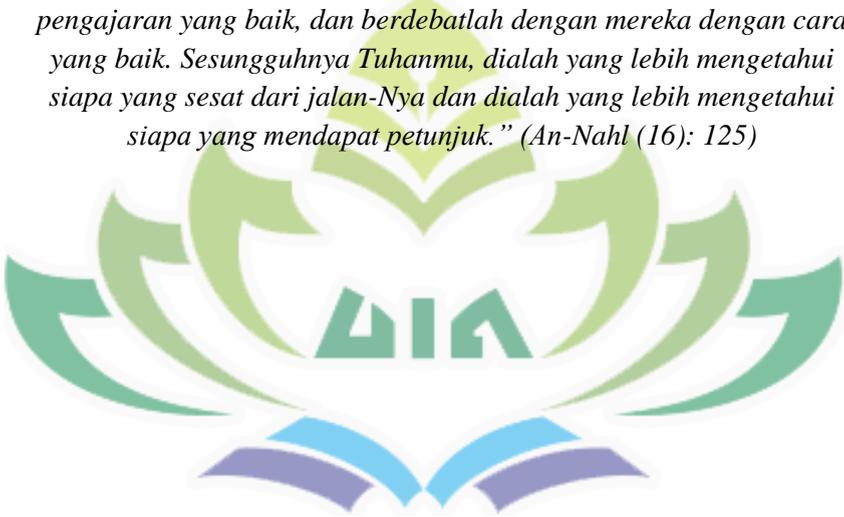


Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl (16): 125)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan sebaik-baiknya. Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Andi Putra Anwar dan Ibu Herlina Samsul yang telah melahirkan saya dengan keadaan sehat, dan menjadi pribadi baik. Terimakasih atas doa dan dukungan moril maupun materil yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kembaranku Ardika Rahmatulloh, dan Iparku Riyanti Safitri yang senantiasa memberi support dan semangat kepada penulis.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Annisa Salsabila lahir pada tanggal 20 Oktober 2000 di Kotabumi Kecamatan Kotabumi Selatan. Anak pertama dan terakhir dari Saudara Kembar pasangan Bapak Andi Putra Anwar dan Ibu Herlina Samsul.

Riwayat pendidikan yang penulis tempuh yaitu: TK Kemala Tanah Rendah Kotabumi Lulus Tahun 2006. SD N 04 Tanjung Aman Kotabumi Lulus Tahun 2012. SMP N 07 Kotabumi Lulus Tahun 2015. SMA N 03 Kotabumi Lulus Tahun 2018. Kemudian melanjutkan studi S1 di UIN Raden Intan Lampung dengan mengambil jurusan Bimbingan Dan Konseling islam pada tahun 2018 melalui jalur UM- PTKIN.

Selama Menjadi Mahasiswa, Penulis Mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB). Penulis Mengikuti Kegiatan Kuliah Kerja Nyata dari Rumah (KKN-DR) Di Desa Ratu Abung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Selama 40 Hari. Penulis Pernah Mengikuti Organisasi Extra Yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

Bandar Lampung, 07 september 2022

Penulis,

Annisa Salsabila

1841040221

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan segala kerendahan hati sebagai hamba Allah SWT yang harus mengabdikan sekaligus bertafakur dihadapan-Nya suatu tuntutan ilahi yang harus dilaksanakan karena seorang hamba memiliki tanggung jawab untuk mengemban amanah keligus kewajiban yang bersifat mutlak. Maka dalam kesempatan ini merupakan ungkapan rasa syukur penulis sehingga dapat merealisasikan gagasan-gagasan dalam wujud nyata, berupa karya ilmiah (skripsi) sebagai salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, FDIK, UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, motivasi, serta bimbingan dari pihak- pihak terkait. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag.,Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan selaku Pembimbing I yang Telah Memberikan Motivasi dan Dorongan Arahnya Serta Saran Dalam Menyusun skripsi, Terimakasih banyak Atas Bimbingannya.
3. Bapak Dr. Rosidi, M.A selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan selaku pembimbing II yang telah Memberikan Motivasi Mendukung serta Memberikan dorongan Dalam Menyusun skripsi, terimakasih banyak atas Bimbingannya
4. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
5. Ibu Umi Aisyah, m.Pd.I selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
6. Recorvery Addict Teluk (RATEL) Yang Telah Mengizinkan Penulis Untuk Melakukan Penelitian

7. Muhammad Fauzan Selaku Ketua pendiri LKS Recorvery Addict Teluk (RATEL) Dan Segenap Pengurus Recorvery Addict Teluk (RATEL).
8. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung Dan Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung Serta Pengelola Perpustakaan Yang Begitu Banyak Membantu Baik Dalam Memberi Informasi, Sumber Refrensi Buku-Buku Maupun Data Yang Saya Butuhkan Dan Sebagainya Dalam Proses Penyelesaian Skripsi Ini.
9. Sahabat Seperjuanganku Adelia Rizka Amanda, Fadilah Aulia, Rara Octavia.
10. Teman Teman Seperjuangan Kelas Bki C Yang Telah Bersama Dalam Satu Kelas Selama 5 Semester Bersama-sama Menuntut Ilmu Terima Kasih Kebersamaanya.
11. Teman-Teman Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Angkatan 18 Terimakasih Atas Masukan Dan Saran Selama Menyusun Skripsi Ini Yang Tidak Bisa Disebutkan Satu Persatu.
12. Almamater Tercinta Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung Semoga Allah Swt Akan Senantiasa Memberikan Balasan Pahala Yang Tak Terhingga Kepada Semuanya. Semoga Skripsi Ini Berguna Dan Bermanfaat Untuk Menambah Pengetahuan, Tidak Hanya Untuk Penulis Pribadi Tetapi Juga Untuk Para Pembaca. Aamin Yarobal Alamin.

Peneliti Berharap Semoga ALLAH SWT Membalas Amal Semua Kebaikan Serta Keiklasan Semua Pihak Yang Telah Membantu Menyelesaikan Skripsi Ini. Sehingga Penulis Juga Mengharapkan Saran Dan Kritik Yang Membangun Untuk Penulis. Semoga Skripsi li Dapat Diterima, Bermanfaat Bagi Pembaca Serta Dapat Digunakan Untuk Penelitian Selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
H. Metode Penelitian	9
I. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II BIMBINGAN KELOMPOK DAN UPAYA PENYEMBUHAN DARI NARKOBA

A. Bimbingan Kelompok	15
1. Sejarah Bimbingan Kelompok	15
2. Teknik-Teknik Dalam Bimbingan Kelompok....	15
3. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	17

4. Kegunaan Bimbingan Kelompok	18
5. Prinsip-Prinsip Pendekatan Kelompok.....	18
6. Keterbatasan Bimbingan Kelompok	19
7. Tahapan Bimbingan Kelompok	19
8. Proses dan Perilaku Antar Anggota dalam Kelompok.....	21
9. Interaksi dalam Bimbingan Kelompok.....	21
10. Bimbingan Kelompok Menurut Islam	22
B. Upaya Penyembuhan Dari Kecanduan Narkoba	24
1. Pengertian Narkoba	24
2. Jenis-Jenis Narkoba	25
3. Tanda-Tanda Gejala Korban Kecanduan Narkoba.....	29

**BAB III GAMBARAN UMUM BENTUK UPAYA
UNTUK PENYEMBUHAN NARKOBA DI
*RECOVERY ADDICT TELUK (RATEL)***

A. Gambaran Umum Recorvery Addict Teluk (RATEL)	31
1. Sejarah Berdirinya Recorvery Addict Teluk (RATEL), Teluk Betung Bandar Lampung	31
2. Visi Misi, dan Tujuan Pembentukan Ratel	33
B. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Dalam Upaya Penyembuhan Pecanduan Narkoba	37
1. Tujuan Bimbingan Kelompok Dalam Penyembuhan Pecandu Narkoba	37
2. Proses Bimbingan Kelompok Dalam Penyembuhan Pecandu Narkoba	47
3. Tingkat Keberhasilan Bimbingan Kelompok Dalam Penyembuhan Pecandu Narkoba	54

**BAB IV ANALISIS BIMBINGAN KELOMPOK
DALAM UPAYA PENYEMBUHAN
PECANDU NARKOBA DI RECOVERY
ADDICT TELUK (RATEL) BANDAR
LAMPUNG**

- A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Dalam
Kelompok Pecandu Narkoba Recovery
Addict Teluk (RATEL), Teluk Betung,
Bandar Lampung55
- B. Analisis Hasil Pelaksanaan Bimbingan
Kelompok Pecandu Narkoba Di Recovery
Addict Teluk (RATEL), Teluk Betung,
Bandar Lampung61

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan.....68
- B. Saran.....69

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Identitas Informan	55
Tabel 2 Hasil Wawancara Pada Pendiri Komunitas RATEL	60
Tabel 3 Hasil Wawancara Pada Anggota Komunitas RATEL.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian (SKP) PTSP Bandar
Lampung

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Kampus Uin Raden Intan
Lampung

Lampiran 4 Surat Perubahan Juudul Skripsi

Lampiran 5 SK Judul Skripsi

Lampiran 6 Dokumentasi



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Bimbingan Kelompok Pecandu Dalam Upaya Melepaskan Diri Dari Kecanduan Narkoba (Studi Penelitian Pada Kelompok Pemulihan Pecandu Narkoba Di *Recovery Addict Teluk (RATEL)*)”. Adapun penjelasan dari judul ini adalah sebagai berikut:

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk melatih seseorang agar berani berbicara mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya atas suatu permasalahan yang dibahas didalam kelompok atau dihadapan orang banyak. Melalui dinamika kelompok, anggota kelompok memperoleh informasi baru atau pemahaman tentang topik permasalahan yang dibahas secara luas dan mendalam. Peserta diajak untuk berpikir, merasakan, bersikap dan bertindak serta berkomitmen dengan apa yang mereka bicarakan dalam kelompok.¹

Pecandu Narkoba. Pecandu adalah seseorang yang telah kecanduan terhadap satu atau lebih zat adiktif (narkoba). Pecandu yang telah berhenti memakai dan mengalami kehidupan bebas dari narkoba disebut pecandu yang sedang pulih. Kecanduan narkoba atau penyakit adiksi adalah penyakit kronis, yang ditandai gangguan fisik, psikologis dan sosial akibat pemakaian narkoba terus menerus dan berlebihan. Sebagai penyakit dapat dijelaskan gejalanya yang khas yang berulang kali kambuh (*relapse*) dan berlangsung progresif, artinya makin memburuk jika tidak diterapi dan dirawat dengan baik.²

Recovery Addict Teluk (RATEL). RATEL adalah singkatan dari “*Recovery Addict Teluk*”, yang beralamat di Jalan Ikan Tembakang Nomor 19 Teluk Betung, Bandar Lampung. Awal

¹ Bahri Syaiful Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta : PT. Reneka Cipta, 2004), 1

² Partodihardjo S, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya* (Jakarta: Esensi, 2010), 109

mula terbentuknya RATEL diawali dari seorang pecandu yang pernah pulih dalam suatu lembaga rehabilitasi narkoba yang ingin berbagi pengetahuan dari apa yang sudah didapat dalam rehabilitasi untuk para pecandu lainnya yang ingin pulih dengan cara membentuk sebuah kelompok kecil pecandu narkoba, orang yang masuk dalam kelompok ini adalah orang yang sudah benar-benar lelah dan menyerah dengan kecanduannya karena banyak masalah yang dihadapi, banyak orang yang dirugikan dan sudah merusak diri sendiri.³

Berdasarkan beberapa penegasan arti di atas, maka yang dimaksud dengan judul ini adalah studi tentang salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor kepada para klien yang menjadi korban narkoba dengan tujuan untuk membantu para pecandu agar terbebas dari penyalahgunaan narkoba di *Recovery Addict Teluk* (RATEL), Teluk Betung, Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk melatih siswa agar berani berbicara mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya atas suatu permasalahan yang dibahas didalam kelompok atau dihadapan orang banyak. Melalui dinamika kelompok, anggota kelompok memperoleh informasi baru atau pemahaman tentang topik permasalahan yang dibahas secara luas dan mendalam. Peserta diajak untuk berpikir, merasakan, bersikap dan bertindak serta berkomitmen dengan apa yang mereka bicarakan dalam kelompok.⁴

Fungsi utama dari bimbingan kelompok adalah bimbingan dan konseling yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok sebagai fungsi pemahaman dan pengembangan. Fungsi

³ Wawancara dengan Muhammad Fauzan, Pendiri Komunitas RATEL, pada tanggal 5 Februari 2022 pukul 14.15 WIB

⁴ Dewi Istiqamah, "Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Media Psikoedukasi Anti Kriminal di Sekolah", *Jurnal Al-Qalb*, Jilid 8, Nomor 1, (Maret 2016) : 25

pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan pemahaman individu terhadap diri sendiri dan pemahaman terhadap lingkungan sosial. Fungsi pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan perkembangannya berbagai potensi dan kondisi positif individu dalam rangka pengembangan dirinya secara mantap berkelanjutan. Layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling.⁵ Bimbingan kelompok ini sebagai salah satu pendekatan komunikasi antar masing-masing individu, di mana masing-masing individu tersebut saling terbuka untuk menceritakan segala sesuatu mengenai dirinya, yang dapat ditemukan dalam kelompok pecandu narkoba yang disebut *Recovery Addict Teluk* (RATEL), yang beralamat di Jalan Ikan Tembakang Nomor 19 Teluk Betung, Bandar Lampung.⁶

Awal mula terbentuknya RATEL diawali dari seorang pecandu yang pernah pulih dalam suatu lembaga rehabilitasi narkoba yang ingin berbagi pengetahuan dari apa yang sudah didapat dalam rehabilitasi untuk para pecandu lainnya yang ingin pulih dengan cara membentuk sebuah kelompok kecil pecandu narkoba, orang yang masuk dalam kelompok ini adalah orang yang sudah benar-benar lelah dan menyerah dengan kecanduannya karena banyak masalah yang dihadapi, banyak orang yang dirugikan dan sudah merusak diri sendiri. Alasannya seorang pecandu ini membentuk kelompok pemulihan adalah karena ingin melakukan penebusan dosa kepada Tuhan karena sudah merusak banyak orang, menyakiti hati keluarga dan menyakiti diri sendiri, dan sekarang ingin membantu para pecandu lainnya untuk pulih dengan tidak mau menjadi orang yang egois supaya bisa pulih bersama-sama.

RATEL adalah singkatan dari “*recovering addict teluk*” . Namun arti lain dari RATEL adalah musang madu yaitu binatang

⁵ *Ibid.*

⁶ Wawancara dengan Muhammad Fauzan, Pendiri Komunitas RATEL, pada tanggal 5 Februari 2022 pukul 14.20 WIB

yang paling berani dan kuat, dia berani melawan musuh yang berukuran lebih besar dan pantang mundur. Binatang ini dapat dijadikan sebuah motivasi untuk para pecandu yang awalnya pengecut menjadi berani terbebas dari narkoba dengan cara berani menghadapi masalah-masalah yang sudah diperbuat. RATEL memiliki tata cara dalam mengoperasikan program yang dijalankan seperti memulai diskusi dengan doa kedamaian (*serenity prayer*) sebelum sharing. Tujuan adanya kelompok pemulihan ini adalah untuk menjauhi pemakaian narkoba, terus mengintropeksi diri dengan mencari kekurangan masing-masing supaya dapat hidup lebih baik lagi. Karena di Lampung kurang memiliki kesadaran akan pemulihan dan sedikit pemahaman tentang pemulihan maka dibentuklah *home group* untuk membahas segala sesuatu terkait narkoba.⁷

Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan, pecandu narkoba biasanya mengalami kesulitan ketika berinteraksi dengan orang-orang baru. Hal ini disebabkan oleh faktor personal dan situasional. Faktor personal seperti kepribadian orang tersebut, apakah mereka tipe orang yang terbuka atau tertutup. Bagi mereka yang tertutup akan cenderung sulit menyesuaikan diri sehingga mereka tidak akan mempunyai banyak teman, tergantung pribadi masing-masing. Faktor situasional misalnya, kendala dalam penyesuaian budaya diantaranya masalah bahasa. Apabila mereka dapat mengatasi kendala tersebut, baik itu faktor personal ataupun faktor situasionalnya, maka biasanya mereka akan mudah dalam melakukan dan melanjutkan interaksi diantara mereka. Pada awalnya biasanya masih terkesan kaku dan canggung, makin lama kelamaan semua akan berjalan normal.

Peran bimbingan kelompok dalam pemulihan pecandu narkoba di Kelompok RATEL dilakukan dengan kegiatan yang melibatkan komunikasi kelompok antara lain dengan diskusi dalam pertemuan untuk mengubah sikap dan perilaku mereka dalam upaya pemulihan narkoba. Diskusi kelompok bertujuan

⁷ Wawancara dengan Muhammad Fauzan, Pendiri Komunitas RATEL, pada tanggal 5 Februari 2022 pukul 14.25 WIB

mengembangkan dialog tentang upaya pemulihan pecandu narkoba, sehingga bisa terbangun pengetahuan dan pemahaman yang baik diantara mereka. Dengan adanya distribusi informasi dan pengetahuan di antara pecandu narkoba, diharapkan muncul sebuah norma yang mengatur mereka menuju perubahan perilaku dan penghentian pemakaian narkoba. Melalui diskusi ini dapat dibangun kesadaran pecandu narkoba atas situasi yang mereka alami sehingga mereka mampu mengartikulasikan kebutuhan dan kepentingan secara bersama.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bimbingan kelompok pada pelaku kriminal atau narapidana dengan judul, “Bimbingan Kelompok Pecandu Dalam Upaya Melepaskan Diri Dari Kecanduan Narkoba (Studi Penelitian Pada Kelompok Pemulihan Pecandu Narkoba Di *Recovery Addict Teluk (RATEL)*)”.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada “Bimbingan Kelompok Pecandu Dalam Upaya Melepaskan Diri Dari Kecanduan Narkoba Di *Recovery Addict Teluk*”.

Adapun sub-fokus pada penelitian ini adalah :

1. Bentuk bimbingan kelompok pada kelompok pemulihan pecandu narkoba di *Recovery Addict Teluk* .
2. Strategi yang dilakukan *Recovery Addict Teluk* dalam merekrut anggota.
3. Kendala dan tantangan yang dihadapi oleh para motivator dan konselor dalam berkomunikasi dengan pecandu narkoba.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses bimbingan dalam kelompok pecandu narkoba di *Recovery Addict Teluk (RATEL)*, Teluk Betung, Bandar Lampung?

2. Bagaimana tingkat keberhasilan bimbingan kelompok pecandu narkoba di Recovery Addict Teluk (RATEL), Teluk Betung, Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah :

1. Untuk mengetahui proses bimbingan dalam kelompok pecandu narkoba di Recovery Addict Teluk (RATEL), Teluk Betung, Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan bimbingan kelompok pecandu narkoba di Recovery Addict Teluk (RATEL), Teluk Betung, Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Untuk digunakan sebagai literatur atau referensi dan menambah wawasan ilmu peneliti serta peneliti lainnya mengenai teori yang berkaitan dengan mengenai bimbingan dalam kelompok pecandu narkoba.

2. Secara praktis

a. Bagi penulis

Untuk memperluas dan melatih kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang peneliti dapatkan selama berkuliah. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan oleh peneliti-peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang sama.

b. Bagi akademisi atau mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi perpustakaan untuk referensi perbandingan objek penelitian yang sama khususnya tentang bimbingan dalam kelompok pecandu narkoba di *Recovery Addict Teluk*.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan acuan. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya :

1. Putri Ista Nur Arofin (1123101015), Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Jurusan Bimbingan Dan Konseling, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (2016), dengan judul “Motivasi Mantan Pengguna Narkoba Menjadi Anggota Grup Al-Barzanji Mahabbaturrosul”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, motivasi mantan pecandu menjadi anggota karena adanya kebutuhan aktualisasi diri. Penelitian ini bertujuan mengetahui motivasi para mantan pecandu menjadi anggota rohani. Penelitian ini meneliti tentang seorang pecandu yang telah menjadi mantan pecandu.
2. Julia Aridhona (10060140) Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh (2017) dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Pasca Kesembuhan Pada Remaja Penyalahgunaan Narkoba di Banda Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, adanya dukungan sosial yang mereka dapat dari lingkungan sekitar, maka semakin tinggi pula motivasi mereka untuk tidak kembali menggunakan narkoba. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa kuisioner yang disebarkan kepada para remaja.
3. Rani Israwati (15010101011), Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang (2009), dengan judul “Upaya Meningkatkan Komunikasi Antarpribadi Individu Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Tehnik Permainan Individu Kelas VII SMPN 2 Pemalang Tahun Pelajaran 2008/2009”. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui gambaran individu sebelum memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan tehnik permainan, perilaku komunikasi antarpribadi meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat komunikasi antarpribadi individu sebelum dan setelah memperoleh layanan

bimbingan kelompok dengan tehnik permainan adalah berbeda dan mengalami peningkatan signifikan.

4. Rais Kusuma (1301408066) Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang (2013), dengan judul “Keefektifan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Sosial Pada Siswa Kelas XI di SMAN 2 Ungaran Tahun Ajaran 2007 / 2008”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan perlakuan termasuk dalam kategori rendah dan setelah mendapatkan perlakuan rata-rata persentasenya mengalami peningkatan. Hal tersebut membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif terhadap peningkatan kemampuan berinteraksi sosial individu.
5. Rina Sugiyarti (1301404084), Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang (2010), dengan judul “Meningkatkan Keterbukaan Diri Dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kepada Beberapa Siswa Kelas XI di SMAN 14 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebelum diadakan bimbingan kelompok, kemampuan keterbukaan diri dalam mengungkapkan pendapat dalam kategori sedang. Setelah diadakan bimbingan kelompok, mengalami peningkatan dan berada pada kategori tinggi.

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis, dengan kelima penelitian di atas adalah, sama-sama meneliti mengenai bimbingan kelompok. Perbedaannya, penulis lebih fokus pada penerapan bimbingan kelompok ini pada pecandu narkoba, dengan menggunakan komunitas Recovery Addict Teluk sebagai subjek penelitian. Pada penelitian ini, penulis tidak hanya fokus kepada proses bimbingan kelompok saja, tetapi juga pada tingkat keberhasilan bimbingan kelompok tersebut pada proses pemulihan anggota komunitas, dari kecanduan narkoba.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata “*metode*” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “*logos*” yang artinya ilmu atau pengetahuan, jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, sampai menyusun laporannya.⁸ Metode penelitian adalah cara evaluasi, analisis dan seleksi berbagai alternatif, cara atau teknik. Metode ilmiah adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan, dan penjelasan. Metode penelitian merupakan sub bagian perencanaan usulan penelitian. Rencana penelitian harus logis, diikuti unsur-unsur yang urut, konsistensi, dan operasional, menyangkut bagaimana penelitian tersebut akan dijalankan.⁹

Adapun penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif kualitatif, Penelitian tentang “Julia Aridhona, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2017”. Berikut ini adalah hal-hal yang terkait dengan metode penelitian yang akan digunakan dalam meneliti permasalahan ini:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif / Naturalistik adalah penelitian yang dilakukan dengan kondisi objek yang alami, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara gabungan, data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif dan penelitian ini lebih menekankan makna dari generalisasi.¹⁰ Data pendukung dan pelengkap lainnya adalah dari buku-buku, jurnal-jurnal serta dokumen laporan yang berkaitan dengan materi pembahasan, serta dari sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan

⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 1.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 11.

¹⁰ Sedarmayanti, dkk, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2012),

permasalahan penelitian. Penelitian ini menggunakan kenyataan atau realitas lapangan sebagai sumber data primer yang objek utamanya adalah Bimbingan Kelompok Pecandu Dalam Upaya Melepaskan Diri Dari Kecanduan Narkoba Di Recovery Addict Teluk yang penulis peroleh langsung dari objek penelitian, baik berupa hasil pengamatan, maupun yang bersumber dari informan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data data jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bisa bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian deskriptif banyak membantu terutama dalam penelitian yang bersifat longitudinal, genetic dan klinis. Penelitian survai biasanya termasuk dalam penelitian ini.¹¹ Dari berbagai data baik primer maupun sekunder yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis yang berkaitan dengan “Bimbingan Kelompok Pecandu Dalam Upaya Melepaskan Diri Dari Kecanduan Narkoba Di *Recovery Addict Teluk*”.

3. Sumber Data

Dalam mengerjakan penelitian ini, penelitti mengumpulkan informasi atau data dengan cara membaca, mengutip dan menyusun berdasarkan dari data data yang di temukan dan di peroleh. Dalam penulisan penelitian ini data yang di gunakan adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber

¹¹ Cholid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2012), 44

pertamanya.¹² Dari penelitian ini, data primer yang di ambil adalah wawancara dengan pengurus dan anggota Kelompok Pemulihan Pecandu Narkoba di *Recovery Addict Teluk (RATEL)*, Teluk Betung, Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang ada atau diperoleh dari sumber internal maupun eksternal.¹³ Dalam penelitian ini sumber data sekunder bisa diambil dari literatur, bacaan, buku buku dan jurnal peneliti terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode Observasi atau pengamatan langsung adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁴

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi atau pengamatan secara langsung pada pengurus dan pembimbing di Kelompok Pemulihan Pecandu Narkoba di *Recovery Addict Teluk*. Penulis melakukan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan dan observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara

¹² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 26.

¹³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta :Ghalia Indonesia, 2000), 82

¹⁴ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 60

sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya dan dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel yang akan diamati yaitu Bimbingan Kelompok Pecandu Dalam Upaya Melepaskan Diri Dari Kecanduan Narkoba Di *Recovery Addict Teluk*. Pengamatan dilakukan dengan cara, penulis datang langsung ke Kelompok Pemulihan Pecandu Narkoba di *Recovery Addict Teluk* untuk melihat bagaimana bentuk komunikasi, cara pendekatan, serta bagaimana komunikasi tersebut mempengaruhi keinginan pecandu untuk sembuh.

b. Wawancara

Metode Wawancara/Interview adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview, yaitu tanya jawab terarah untuk mengumpulkan data yang relevan saja.¹⁵ Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pengurus dan anggota Kelompok Pemulihan Pecandu Narkoba di *Recovery Addict Teluk*.

Wawancara dilakukan dengan membuat pertanyaan terstruktur yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya yang diajukan kepada pengurus dan pembimbing terkait kegiatan bimbingan, dan pemulihan kondisi mental sehingga pecandu dinyatakan sembuh.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan lain

¹⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 19.

sebagainya.¹⁶ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis, dan lainnya sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan jelas yang berisi mengenai segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pengurus dan anggota Kelompok Pemulihan Pecandu Narkoba di *Recovery Addict Teluk* dalam membantu pecandu lepas dari ketergantungan narkoba.

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis, dan lainnya sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan jelas yang berisi mengenai segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pengurus dan anggota dalam upaya lepas dari ketergantungan narkoba.

5. Metode Analisis Data

Penelitian ini bersifat kualitatif / Naturalistik dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan kondisi objek yang alami, peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara gabungan, data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif dan penelitian ini lebih menekankan makna dari generalisasi.¹⁷

Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data data jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bisa bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian deskriptif banyak membantu terutama dalam penelitian yang bersifat longitudinal, genetic dan klinis. Penelitian survai biasanya

¹⁶ Husain Husman, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi aksara, 2016), 6

¹⁷ Sedarmayanti, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Bandung :Mandar Maju, 2012), 33

termasuk dalam penelitian ini.¹⁸ metode ini digunakan sebagai analisis dari berbagai literatur atau sumber data yang sudah dikumpulkan berkaitan dengan Bimbingan Kelompok Pecandu Dalam Upaya Melepaskan Diri Dari Kecanduan Narkoba Di Recovery Addict Teluk.

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan kajian penelitian terdahulu yang relevan

BAB II. LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu meliputi Tinjauan Tentang Narkoba, Tinjauan Tentang Pola Komunikasi.

BAB III. DEFINISI OBJEK PENELITIAN

Definisi objek penelitian berisi tentang Gambaran dan Kondisi Umum Pola Kelompok Pemulihan Pecandu Narkoba di Recovery Addict Teluk.

BAB IV. ANALISIS PENELITIAN

Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang temuan penulis berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu berisi tentang : bimbingan dalam kelompok pecandu narkoba di Recovery Addict Teluk, pandangan Islam mengenai bimbingan dalam kelompok pecandu narkoba di Recovery Addict Teluk.

BAB V. Penutup

Penutup berisi tentang kesimpulan yang diperoleh oleh penulis dalam penelitian ini, beserta saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait.

¹⁸ Cholid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2012), 44

BAB II

BIMBINGAN KELOMPOK DAN UPAYA PENYEMBUHAN DARI NARKOBA

A. Bimbingan Kelompok

1. Sejarah Bimbingan Kelompok

Ditinjau dari segi sejarah perkembangannya, pelayanan bimbingan secara kelompok berasal dari gerakan bimbingan di Amerika Serikat yang dipelopori oleh Frank Pearson, pada awal abad ini, bentuk pelayanan kelompok, sama dengan pelayanan bimbingan secara individual. Tidak lama sesudah Frank Pearson mencanangkan konsep-konsepnya, beberapa sekolah di jenjang pendidikan menengah mulai mengelola program kegiatan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan kelompok struktural yang sudah terbentuk, yaitu unit/satuan kelas.¹⁹

Satuan kelas yang mendapatkan pelajaran bimbingan tersebut dilihat sebagai kelompok instruksional dan diterapkan teknik-teknik yang lazim digunakan di bidang pengajaran. Oleh karena itu, terdapat kaitan langsung antara kegiatan bimbingan dengan kegiatan pengajaran di kelas yang keduanya dikelola oleh guru dengan memberikan teknan pada ragam bimbingan jabatan.²⁰

2. Teknik-Teknik Dalam Bimbingan Kelompok

Dalam bentuk-bentuk bimbingan kelompok terdapat sejumlah teknik yang dipergunakan. Teknik-teknik itu dapat dijelaskan sebagai berikut:²¹

- 1) Pemberian informasi Informasi yang umumnya dibutuhkan di sekolah dan diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, yaitu:

¹⁹ Siti Hartinah DS, Konsep Dasar Bimbingan Kelompok, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2017), 1-2

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*, 4-5

- a) Cara bergaul dengan teman sebaya;
 - b) Cara menghadapi orang tua dan guru;
 - c) Cara membagi waktu sehari-hari;
 - d) Cara mengisi waktu senggang;
 - e) Cara belajar yang baik;
 - f) Cara mengerjakan tugas;
 - g) Cara belajar dan bekerja kelompok; h) Cara mengembangkan hobi; i) Informasi tentang kurikulum;
 - h) Informasi tentang lanjutan studi; dan k) Informasi tentang lembaga-lembaga yang memberikan pelayanan sosial.
- 2) Pembelajaran remedial
- Pembelajaran remedial merupakan suatu usaha pembimbing untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai bahan pelajaran tertentu, terutama yang tidak dapat diatasi dengan cara klasikal.
- 3) Program suasana rumah (*home room*)
- Suatu program yang dilaksanakan dengan tujuan agar guru dapat mengenal lebih baik siswanya sehingga dapat membuatnya lebih baik.
- 4) Karyawisata
- Kegiatan rekreasi untuk meninjau obyek-obyek yang menarik sehingga seseorang dapat memperoleh informasi yang lebih baik dari obyek wisata tersebut. Karyawisata atau field-trip disamping berfungsi sebagai kegiatan rekreasi atau metode mengajar, dapat pula berfungsi sebagai salah satu teknik bimbingan kelompok.
- 5) Diskusi
- Diskusi atau sering juga disebut kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan kelompok yaitu kegiatan diskusi antar personal untuk saling menyumbangkan pikiran dalam menyelesaikan suatu masalah.

6) Kegiatan kelompok

Kegiatan kelompok merupakan teknik yang memberikan kesempatan kepada individu untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya dalam kelompok.

7) Organisasi siswa

Teknik dalam bimbingan kelompok yang dapat memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar mengenal berbagai aspek kehidupan sosial, baik organisasi siswa dalam lingkungan sekolah maupun organisasi diluar lingkungan sekolah.

8) Sosiodrama

Teknik dalam memecahkan masalah-maalah sosial dengan melalui bermain peranan. Dalam sosiodrama, seseorang memerankan suatu peranan tertentu dari suatu situasi masalah sosial. Dari pemeranan itu kemudian diadakan diskusi tentang cara-cara pemecahan masalah tesebut.

9) Psikodrama

Teknik untuk memecahkan masalah-masalah psikis yang dialami oleh individu. Dengan memerankan peran-peran tertentu, konflik-konflik atau ketegangan-ketegangan yang ada dalam dirinya dapat dikurangi atau dihilangkan.

10) Penyuluhan kelompok

Teknik untuk membantu individu-individu yang mempunyai masalah gangguan emosional yang serius yang disebabkan oleh banyaknya frustasi dan tekanan emosi.

3. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok adalah: ²²

- a. Pengembangan pribadi;
- b. Membantu individu dan kelompok untuk memperoleh pemahaman tentang diri dan lingkungan;
- c. Membahas masalah-masalah yang umum;

²² *Ibid*, 8

- d. Memberi kesempatan kepada semua peserta untuk mengungkapkan perasaan diri sendiri;
- e. Membantu peserta belajar memahami perasaan peserta lain dalam mengatasi masalahnya. Memberikan informasi kepada peserta kelompok;
- f. Menyusun rencana dan membuat keputusan;
- g. Saling menelaah antar peserta kelompok.

4. Kegunaan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang melibatkan beberapa orang yang diberikan dalam sebuah kelompok untuk membahas permasalahan yang menyangkut individu dan lingkungannya. Sehubungan dengan dilaksanakannya bimbingan kelompok, maka terdapat beberapa manfaat layanan bimbingan kelompok, yaitu: ²³

- 1) Bimbingan kelompok yang dilakukan dalam satu kelompok kecil hasilnya lebih efektif daripada dilakukan secara pribadi;
- 2) Lebih baik waktu digunakan untuk membantu 5 - 15 orang sekaligus dari pada hanya untuk membantu seorang saja. Jadi bimbingan kelompok mempunyai efisiensi yang baik;
- 3) Bimbingan kelompok dapat juga digunakan untuk mendorong orang yang tidak ingin mengikuti bimbingan secara formal;
- 4) Bimbingan kelompok cenderung memperkenalkan para konseli saling membantu;
- 5) Kelompok kecil adalah suatu kelompok umum untuk bimbingan pendidikan jangka pendek.

5. Prinsip-Prinsip Pendekatan Kelompok

Seorang pembimbing memilih metode pendekatan kelompok karena pembimbing mengerti latar belakang

²³ *Ibid*, 8-9

kebutuhan-kebutuhan jiwa anak sehingga dapat menciptakan suasana kelompok yang menunjang pemenuhan kebutuhan-kebutuhan seseorang, antara lain :²⁴

- 1) Kebutuhan primer, yaitu makan, minum, bernafas, istirahat, dan sebagainya.
- 2) Kebutuhan sosial, seperti kebutuhan kasih sayang, pujian, penghargaan, terikat pada, atau menjadi bagian dari bantuan orang lain.
- 3) Kebutuhan akan perasaan memadu (integrasi), harmonis, seimbang, akan kebutuhan individual dan sosial yang bersifat kodrati.

6. Keterbatasan Bimbingan Kelompok

Selain mempunyai beberapa manfaat seperti yang dijelaskan diatas, layanan bimbingan kelompok juga mempunyai beberapa keterbatasan-keterbatasan, yaitu:²⁵

- 1) Tidak ada rahasia, karena semua anggota tahu tentang masalah didalam kelompok yang sedang terjadi baik itu masalah seorang anggota kelompok ataupun masalah bersama;
- 2) Suasana interaksi monolog atau terbatas kaena masalah yang dibahas cenderung homogen;
- 3) Dengan jumlah peserta bimbingan yang terlalu besar, layanan bimbingan kelompok dapat tidak efektif lagi;
- 4) Pemimpin kelompok yang dipegang oleh salah satu peserta dapat mengurangi keberhasilan layanan bimbingan kelompok, karena tidak langsung dipegang oleh konselor.

7. Tahapan Bimbingan Kelompok

Bimbingan dibentuk kelompok dengan peserta yang sudah diseleksi, peserta tersebut memenuhi kriteria yang diinginkan oleh konselor dan dapat membangun harapan

²⁴ *Ibid*, 10

²⁵ *Ibid*, 11

bersama dalam menyelesaikan masalah. Tahapan dalam bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:²⁶

1) Tahap Permulaan

Pada tahap ini memulai mengeksplorasi harapan peserta bimbingan kelompok dan mulai belajar fungsi kelompok, sekaligus menegaskan tujuan kelompok.

2) Tahap Transisi

Pada tahap ini konselor dan peserta bimbingan kelompok menyesuaikan diri dalam suasana kelompok yang baru, menciptakan keseimbangan interaksi antara konselor dengan peserta kelompok antarpeserta kelompok.

3) Tahap Kerja Pada tahap ini proses bimbingan kelompok berlangsung

Proses tersebut diawali dengan pengutaraan berbagai permasalahan, kemudian dilanjutkan pemilihan masalah yang dibahas dalam kelompok, dan terakhir pembahasan masalah tersebut.

4) Tahap Akhir

Pada tahap ini konselor dengan peserta kelompok membahas tentang keberhasilan kelompok dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dibahas. Sekaligus konselor mengucapkan terimakasih kepada peserta bimbingan kelompok karena telah mengikuti proses bimbingan hingga selesai.

5) Tahap Evaluasi dan tindak lanjut

Pada tahap ini konselor melakukan tindak lanjut jika ternyata ada kendala-kendala dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

²⁶ *Ibid*, 27

8. Proses dan Perilaku Antar Anggota dalam Kelompok

Peserta kelompok mengalami perkembangan sosial yang berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial di dalam suatu kelompok. Hurlock mengemukakan bahwa ada tiga proses dalam perkembangan sosial, yang masing-masing proses tersebut terpisah dan sangat berbeda, tetapi saling berkaitan sehingga kegagalan dalam satu proses dapat menurunkan kadar sosialisai, ketiga proses tersebut adalah sebagai berikut:²⁷

1) Berperilaku dapat diterima secara sosial

Setiap kelompok social mempunyai standar bagi para anggotanya tentang perilaku yang dapat diterima. Untuk dapat bersosialisasi, seseorang tidak hanya harus mengetahui perilaku yang dapat diterima, tetapi mereka juga harus menyesuaikan perilakunya sehingga ia bias diterima sebagian dari masyarakat atau lingkungan social tersebut.

2) Memainkan peran dilingkungan sosialnya

Setiap kelompok social mempunyai pola kebiasaan yang telah ditentukan dengan seksama oleh para anggotanya dan setiap anggota dituntut untuk dapat memenuhi tuntutan yang diberikan kelompoknya.

3) Memiliki sikap yang positif terhadap kelompok sosialnya

Untuk dapat bersosialisasi dengan baik, seseorang harus menyukai orang yang menjadi kelompok dan aktifitas sosialnya. Jika seseorang disenangi, berarti ia berhasil dalam penyesuaian social dan diterima sebagai anggota kelompok social tempat mereka menggabungkan diri.

9. Interaksi Dalam Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok, terdapat interaksi antar peserta, hal ini memang yang diinginkan untuk terjadi dalam layanan ini, karena memang salah satu tujuan layanan

²⁷ *Ibid*, 28

bimbingan kelompok salah satunya adalah saling mengungkapkan masalah untuk dipecahkan bersama. Saling berhubungan antara peserta kelompok sangatlah diutamakan, sedangkan hubungan antar peserta dengan pemimpin kelompok tidak sedemikian penting, karena dalam layanan bimbingan kelompok semua peserta mendapatkan kedudukan yang sama untuk saling berhubungan atau berinteraksi dengan peserta lain.²⁸

10. Bimbingan Kelompok Menurut Islam

Bimbingan Kelompok menurut agama Islam adalah proses pemberian bantuan pada individu melalui kegiatan kelompok untuk secara bersama-sama memperoleh informasi keislaman dari narasumber atau konselor yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah Swt, mengajak anggota kelompok berpikir untuk menggali hikmah dalam setiap aktivitas dan mendalami kembali pemaknaan tentang konsep sabar, syukur, ikhlas, tawadhu, tawakal dan sebagainya dengan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist.

Al-Quran menjelaskan tentang kecenderungan manusia hidup secara berkelompok dan saling membutuhkan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Selain kecenderungan berkelompok manusia juga mempunyai kecenderungan ingin bersama dengan individu yang lain dan bekerjasama sebagai wadah untuk meningkatkan potensi dirinya. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Maidah Ayat 2, yaitu,

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحِلُّوْا شَعْبَةَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ
وَلَا اَهْدٰى وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ

²⁸ *Ibid*, 29

فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۖ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۗ وَلَا
 تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ ۖ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
 الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا
 تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ

Artinya : *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwa lah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah Swt amat berat siksaannya”*.

Bagian dari ayat di atas menjelaskan bahwa, setiap manusia diperintahkan untuk saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan. Tolong menolong dalam ayat ini dapat diartikan sebagai suatu perilaku sosial yang dimiliki oleh masing-masing individu. Dalam suatu bimbingan kelompok terjadi saling interaksi antar anggota kelompok, saling mengenal satu dengan yang lainnya, saling tukar pendapat dan berbagi pengalaman, saling membantu, seolah bisa merasakan kesedihan maupun kebahagiaan yang dirasakan anggota kelompok lainnya.

Pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islam tetap mengacu pada tahap-tahap bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno dan beberapa pakar bimbingan kelompok yang meliputi empat tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Namun pada setiap tahapan selalu disertai dengan pengamalan nilai-nilai Islam dan dilengkapi juga

dengan beberapa adab yang biasa dilakukan dalam kegiatan mentoring agama Islam.²⁹

B. Narkoba

1. Pengertian Narkoba

Narkoba atau narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan hilangnya rasa. Zat ini dapat mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Sebenarnya ada istilah lain dari Narkoba menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia yakni Napza yang kepanjangannya adalah Narkotika, Psicotropika dan Zat Adiktif. Dari 2 istilah tersebut baik Narkoba atau Napza mengacu pada pengertian yang sama yang berupa kelompok senyawa yang membuat setiap orang menggunakannya akan mendapat resiko kecanduan.³⁰

Penggunaan NAPZA umumnya dilakukan pada dunia medis atau bidang kesehatan. Penyalahgunaan pemakaian NAPZA yang bukan untuk tujuan pengobatan dan tidak dalam pengawasan dokter akan menyebabkan kecanduan dan ketergantungan secara fisik maupun mental. Jika di artikan secara umum narkoba merupakan suatu zat atau obat-obatan terlarang yang dapat membuat susunan syaraf terpengaruh yang dapat menimbulkan perubahan kesadaran, kemudian merubah penglihatan, menghilangkan rasa nyeri dan yang paling berbahaya jika di konsumsi dapat membuat seseorang kecanduan atau ketergantungan.³¹

²⁹ Dewi Istiqamah, "Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Media Psikoedukasi Anti Kriminal di Sekolah", *Jurnal Al-Qalb*, Jilid 8, Nomor 1, (Maret 2016) : 25

³⁰ Muchlis Catio, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Pendidikan* (Jakarta : Badan Narkotika Nasional, 2006), 1

³¹ *Ibid.*

2. Jenis-Jenis Narkoba

Jenis-jenis narkoba yaitu opium, morphin, ganja, kokain, heroin, shabu-shabu, ekstasi, putaw. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis-jenis narkoba dapat dilihat pada penjelasan berikut ini berdasarkan jenis yang masih sering dipakai :³²

- a. Ganja adalah damar yang diambil dari semua tanaman genus *cannabis*, termasuk biji dan buahnya. Damar ganja adalah damar yang diambil dari tanaman ganja, termasuk hasil pengolahannya yang menggunakan damar sebagai bahan dasar. Ganja atau marihuana (*marijuana*) atau *cannabis indica*. Ganja bagi para pengedar maupun pecandu diistilahkan dengan cimeng, gele, daun, rumput jayus, jum, barang, marijuana, gelek hijau, bang, bunga, ikat dan labang. Di India, ganja dikenal dengan sebutan *Indian Hemp*, karena ia merupakan sumber kegembiraan dan dapat memancing atau merangsang selera tertawa yang berlebihan. Pohon ganja termasuk tumbuhan liar dapat tumbuh di daerah tropis maupun subtropis. Pohon ini tahan terhadap macam-macam musim dan iklim. Sehingga pohon ini dapat tumbuh di daratan Tiongkok Asia Barat, Asia Tengah, dan Afrika bagian Utara.
- b. Kokain (*Cocaine*), tanaman koka adalah tanaman dari semua genus *erithroxylon* dari keluarga *erythroxlaceae*. Daun koka adalah daun yang belum atau sudah dikeringkan atau dalam bentuk serbuk dari semua tanaman genus *erithroxylon* dari keluarga *erythroxlaceae*, yang menghasilkan kokain secara langsung atau melalui perubahan kimia. Kokaina mentah adalah semua hasil-hasil yang diperoleh dari daun koka yang dapat diolah secara

³² Waldjinah, *Waspada! Napza di Sekitarmu* (Klaten : PT. Intan Pariwara, 2009), 39

langsung untuk mendapatkan kokain. Tanaman koka tumbuh dan subur di daerah yang berketinggian 400-600 meter di atas permukaan laut. Di Indonesia tanaman koka ini banyak terdapat di daerah Jawa Timur. Sedangkan penghasil koka terbesar ialah bagian negara Amerika Selatan, yaitu Bolivia dan Peru yang tumbuh di lereng gunung Andes. Daerah ini menghasilkan produksinya rata-rata 25 juta ton per tahun. Bahkan sudah berabad-abad lamanya orang Indian mengunyah daun koka dalam upacara kepercayaan mereka, hal ini dilakukan agar dapat berkomunikasi dengan Dewa mereka. Bentuk dan macam cocaine yang terdapat di dunia perdagangan gelap di antaranya yaitu:

- 1) Cairan berwarna putih atau tanpa warna;
 - 2) Kristal berwarna putih seperti damar (getah perca);
 - 3) Bubuk berwarna putih seperti tepung;
 - 4) Tablet berwarna putih
- c. Heroin yaitu setelah ditemukan zat kimia morphine pada tahun 1806 oleh Fredich Sertumer kemudian pada tahun 1898, Dr. Dresser, seorang ilmuwan berkebangsaan Jerman, telah menemukan zat heroin. Semula zat baru ini (heroin) diduga dapat menggantikan morphine dalam dunia kedokteran dan bermanfaat untuk mengobati para morpinis. Akan tetapi, harapan tersebut tidak berlangsung lama, karena terbukti adanya kecanduan yang berleblhan bahkan leblh cepat daripada morphine serta lebih susah disembuhkan bagi para pecandunya. Heroin atau *diacethyl morpin* adalh suatu zat semi sintesis turunan morpin. Proses pembuatan heroin adalah melalui proses penyulingan dan proses kimia lainnya di laboratorium dengan cara acetalasi dengan aceticanydrida. Bahan bakunya adalah morpin,

asam cuka, anhidraid atau asetilklorid. Heroin dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Heroin nomor satu, bentuknya masih merupakan bubuk atau gumpalan yang berwarna kuning tua sampai coklat. Jenis ini sebagian besar masih berisi morphine dan merupakan hasil ekstraksi. Nama di pasaran gelapnya disebut gula merah (*red sugar*).
 - 2) Heroin nomor dua, sudah merupakan bubuk berwarna abu-abu sampai putih dan masih merupakan bentuk transisi dari morphine ke heroin yang belum murni.
 - 3) Heroin nomor tiga, merupakan bubuk butir-butir kecil kebanyakan agak berwarna abu-abu juga diberi warna lain untuk menandai ciri khas oleh pembuatnya. Biasanya masih dicampur kafein, barbital, dan kinin.
 - 4) Heroin nomor empat, bentuknya sudah merupakan kristal khusus untuk disuntikkan.
 - 5) Si pemakai biasanya menggunakannya dengan menyedot, dan yang lebih praktis diinjeksikan
- d. Shabu-Shabu yang berbentuk seperti bumbu masak, yakni kristal kecil-kecil berwarna putih, tidak berbau, serta mudah larut dalam air alkohol. Air shabu-shabu juga termasuk turunan amphetamine yang jika dikonsumsi memiliki pengaruh yang kuat terhadap fungsi otak. Pemakainya segera akan aktif, banyak ide, tidak merasa lelah meski sudah bekerja lama, tidak merasa lapar, dan tiba-tiba memiliki rasa percaya diri yang besar.
- e. Ekstasi adalah zat atau bahan yang tidak termasuk kategori narkoba atau alkohol. Ekstasi merupakan jenis zat adiktif. Zat adiktif yang dikandung ekstasi adalah *amphetamine* (MDMA), suatu zat yang tergolong simultansia (perangsang). Dalam Undang-Undang No.5/1997 tentang Psikotropika,

amphetamine ini termasuk golongan 1. Hal ini menunjukkan bahwa bila terjadi penyalahgunaan ekstasi, berarti akan dikenai sanksi hukum pidana yang berat. Saat ini sudah diketahui sekitar 36 jenis ekstasi (tergolong jenis adiktif) yang sudah beredar di Indonesia dari ratusan jenis ekstasi yang sudah ada, di antaranya sebagai berikut: Star: mempunyai logo bintang, Dollar: mempunyai logo uang dolar Amerika, Apple: mempunyai logo apel, Mellon/555: mempunyai logo 555 berwarna hijau, Pink: berwarna merah hijau, Butterfly: mempunyai logo kupu-kupu dan berwarna biru, Pinguin, Lumba-lumba, RN: mempunyai logo RN berwarna hijau laut, Elektrik, Apache, Bon Jovi, Kangguru, Petir, Tanggo, Diamond: berwarna intan warna hijau, Paman Gober: logo mirip paman gober, Taichi: berwarna biru atau kuning, Black Heart: berbentuk hati berwarna hitam.

- f. Putaw adalah jenis narkotika yang marak peredarannya dan dikonsumsi oleh generasi muda dewasa ini, khususnya sebagai "trend anak modern", agar dianggap tidak ketinggalan zaman. Istilah putaw sebenarnya merupakan minuman khas Cina yang mengandung alkohol dan rasanya seperti *green sand*, akan tetapi oleh para pecandu narkotika, barang sejenis heroin yang masih serumpun dengan ganja itu dijuluki putaw. Hanya saja kadar narkotika yang dikandung putaw lebih rendah atau dapat disebut heroin kualitas empat sampai enam. Para *Junkies* (istilah bagi para pecandu putaw), mereka biasanya dengan cara mengejar *dragon* (naga), yaitu bubuk/kristal putaw dipanaskan di atas kertas timah, lalu keluarlah yang menyerupai *dragon* (naga), dan kemudian asap itu dihisapnya melalui hidung atau mulut. Cara lain adalah dengan nyipet, yaitu cara menyuntikkan putaw yang dilarutkan ke dalam air hangat ke

pembuluh darah. Kemungkinan tertular virus HIV/AIDS menjadi risiko cara seperti ini, karena memakai jarum suntik secara bersamaan. Jadi, kebanyakan dari mereka (*junkies*) memilih cara dengan mengejar *dragon*.

3. Tanda-Tanda Gejala Korban Kecanduan Narkoba

Menurut Ami Siamsidear Budiman (2006 : 57–59) tanda awal atau gejala dini dari seseorang yang menjadi korban kecanduan narkoba antara lain :³³

a. Tanda-tanda Fisik Penyalahgunaan Narkoba



Kesehatan fisik dan penampilan diri menurun dan suhu badan tidak beraturan, jalan sempoyongan, bicara pelo (*cadel*), apatis (*acuh tak acuh*), mengantuk, agresif, nafas sesak, denyut jantung dan nadi lambat, kulit teraba dingin, nafas lambat/berhenti, mata dan hidung berair, menguap terus menerus, diare, rasa sakit diseluruh tubuh, takut air sehingga malas mandi, kejang, kesadaran menurun, penampilan tidak sehat, tidak peduli terhadap kesehatan dan kebersihan, gigi tidak terawat dan kropos, terhadap bekas suntikan pada lengan atau bagian tubuh lain (pada pengguna dengan jarum suntik)

b. Tanda-tanda Penyalahgunaan Narkoba ketika di rumah

Membangkang terhadap teguran orang tua, tidak mau mempedulikan peraturan keluarga, mulai melupakan tanggung jawab rutin di rumah, malas mengurus diri, sering tertidur dan mudah marah, sering berbohong, banyak menghindari pertemuan dengan anggota keluarga lainnya karena takut ketahuan bahwa ia adalah pecandu, bersikap kasar

³³ Ami Siamsidear B, *Narkoba di Kalangan Remaja dan Dewasa* (Jakarta : Sinar Grafika, 2006), 57-59

terhadap anggota keluarga lainnya dibandingkan dengan sebelumnya, pola tidur berubah, menghabiskan uang tabungannya dan selalu kehabisan uang, sering mencuri uang dan barang-barang berharga di rumah, sering merongrong keluarganya untuk minta uang dengan berbagai alasan, berubah teman dan jarang mau mengenalkan teman-temannya, sering pulang lewat jam malam dan menginap di rumah teman, sering pergi ke disko, *mall* atau pesta, bila ditanya sikapnya *defensive* atau penuh kebencian, sekali-sekali dijumpai dalam keadaan mabuk.

c. Tanda-tanda Penyalahgunaan Narkoba ketika di sekolah

Prestasi belajar di sekolah tiba-tiba menurun mencolok, perhatian terhadap lingkungan tidak ada, sering kelihatan mengantuk di sekolah, sering keluar dari kelas pada waktu jam pelajaran dengan alasan ke kamar mandi, sering terlambat masuk kelas setelah jam istirahat; mudah tersinggung dan mudah marah di sekolah, sering berbohong, meninggalkan hobi-hobinya yang terdahulu (misalnya kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga yang dahulu digemarinya), mengeluh karena menganggap keluarga di rumah tidak memberikan dirinya kebebasan, mulai sering berkumpul dengan anak-anak yang “tidak beres” di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Catio, Muchlis, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Pendidikan* (Jakarta : Badan Narkotika Nasional, 2006)
- Djamarah, Bahri Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta : PT. Reneka Cipta, 2004)
- DS, Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2017)
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek* (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2003)
- Efrita, Neni, dkk, “*Perilaku Komunikasi dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Rumah Sakit HB Sa’anin Padang*”, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol. 10 No. 1, (Januari-Juni 2019)
- Hasan, M. Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014)
- _____, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta :Ghalia Indonesia, 2000)
- Husman, Husain, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi aksara, 2016)
- Mardalis, *Metode Penelian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta : Bumi Aksara, 2009)

- Prewitasari, Kuswidiandi Dharma, Wiwik Novianti, “*Komunikasi Kelompok di Dalam Rumah Rehabilitasi Keluarga Kembang Cahaya*”, Jurnal Interact, Volume 8 Nomor 1 (2019)
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- S, Partodihardjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya* (Jakarta: Esensi, 2010)
- Sarwono, W. Sarlito, *Psikologi Sosial* (Jakarta : Salemba Humanika, 2009)
- Sedarmayanti, dkk , *Metodologi Penelitian*, (Bandung :Mandar Maju, 2012)
- Sendjaja, S.Djuarsa, *Teori Komunikasi* (Jakarta : Universitas Terbuka, 1999)
- Siamsidar, Ami, *Narkoba di Kalangan Remaja dan Dewasa* (Jakarta : Sinar Grafika, 2006)
- Siregar, Syofian, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013)
- Sumadiria, Haris, *Sosiologi Komunikasi Massa* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2014)
- Waldjinah, *Waspada! Napza di Sekitarmu* (Klaten : PT. Intan Pariwara, 2009)